

**MANAJEMEN PESANTREN DALAM PENINGKATAN KEGIATAN  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang)**

**Yusuf Mahfud**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim

Asy'ari Tebuireng Jombang

e-mail:[yusufmahfud64@gmail.com](mailto:yusufmahfud64@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pesantren dalam peningkatan kegiatan kewirausahaan santri (studi kasus di pondok pesantren kreatif al-muhsinin cukir jombang). Metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, menggambarkan fakta dan peristiwa yang terjadi di lapangan pada manajemen pesantren dimana semua itu berkaitan dengan kewirausahaan santri. Didalam penelitian ini metode yang digunakan yakni pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditarik kesimpulan (1) di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin menggunakan 4 dasar pengelolaan manajemen pesantren seperti pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (2) Beberapa kewirausahaan santri antara lain yaitu: usaha dalam bidang perikanan, ternak burung, pangkas rambut, usaha cuci sepatu. (3) dalam mengembangkan kekreatifitasan santri upaya yang dilakukan pondok pesantren yakni dengan mengikutsertakan santri dalam pelatihan kewirausahaan, memberikan fasilitas sarana dan prasarana, dan memberikan kebijakan kepada santri (4) Faktor pendukung kewirausahaan santri adalah dukungan sepenuhnya dari pengasuh dan deretan pengurus yang selalu memotivasi santrinya untuk mengikuti dan mengembangkan kewirausahaanya. Adapun faktor penghambat kewirausahaan santri yaitu terkadang santri sering bermalas-malasan, menyepelkan kegiatan pondok dan sarana prasarana yang belum terlengkapi.

**Kata Kunci:** Manajemen Pesantren, Kewirausahaan, Santri

## PENDAHULUAN

Kita ketahui bahwasanya dunia semakin modern, tidak semua lulusan pesantren menjadi ulama dan memilih bekerja dalam lingkup keagamaan, maka seperti kecakapan dalam menyikapi kehidupan harus diberikan kepada santri sebelum mereka terjun ke masyarakat, dalam hal tersebut dukungan dan arahan dari pesantren diperlukan, karna pesantren termasuk Lembaga yang memiliki pengaruh besar di masyarakat.<sup>1</sup>

Di pesantren tidak hanya fokus pada perkembangan dan kepribadian santri, melainkan pengembangan pondok pesantren telah bergeser dalam aspek yang lebih luas, seperti aspek kemasyarakatan. Berbagai upaya didorong untuk mencapai tujuan program, salah satunya dengan melibatkan mahasiswa dalam bidang pertanian dan ekonomi. Dengan mengembangkan kemampuan kreatifitas tidak hanya sekedar mengambil tenaga terampil saja tetapi juga meningkatkan kesejahteraan komunitas dan santri yang ada di pesantren. Adapun kenyataan bahwa pesantren perlu meningkatkan keterampilan yang akhir-akhir ini menjadi penting, sehingga pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama saja tetapi merangkul semuanya. Disekitar kita sering sekali terlihat anak didik setelah lulus sekolah ataupun magang banyak yang belum siap untuk terjun langsung di masyarakat, ada beberapa dari mereka belum memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mempersiapkan masa depan.

Pemimpin atau kyai pondok pesantren harus terus memberikan motivasi kepada santri untuk memulai usaha, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat diterima oleh santri dan menjadi bekal setelah santri keluar dari pondok pesantren dan dapat dijadikan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 2.

pengalaman usaha untuk masa depan. Sarana dan prasarana unit usaha Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang dapat dimaksimalkan, dikarenakan mayoritas santri yang tinggal di pesantren al muhsinin mempunyai minat dan bakat yang beragam dan potensial yang memadai. Tentunya masih banyak bakat yang perlu dikembangkan secara ekonomis, dengan mengembangkan setidaknya satu unit usaha yang dikelola yang dapat meningkatkan pendapatan pondok pesantren dan bermanfaat bagi santri.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kewirausahaan Santri (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang)”.

## KAJIAN TEORI

### 1. Manajemen Pesantren

Manajemen pondok pesantren berarti mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan pondok pesantren agar berfungsi secara maksimal dalam mendukung tercapainya tujuan pondok pesantren, Pengelolaan pesantren sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren secara optimal.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan Islam dengan sistem asrama dengan metode pengajaran khusus, yaitu pengajaran antara pendidikan umum dan agama, di dalamnya memuat pendidikan akhlak dengan menanamkan semangat pengendalian diri dan cinta kasih yang rela berkorban, keikhlasan dalam beramal dan Kyai adalah panutan dan masjid menjadi pusat aktivitas mereka.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011). 16

<sup>3</sup> Suismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 50.

## 2. Kewirausahaan Santri

wirausaha adalah seseorang yang arif atau berbakat dalam mengidentifikasi produk baru, menentukan cara produksi baru, menyelenggarakan pekerjaan untuk menghasilkan produk baru, mengelola modal kerja, dan memasarkannya.<sup>4</sup> Kewirausahaan pada dasarnya adalah keterampilan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan, tip, dan sumber daya untuk menciptakan peluang bagi kesuksesan bisnis dan pribadi.<sup>5</sup>

Kewirausahaan mahasiswa adalah berinisiatif menciptakan dan melaksanakan hal-hal baru dengan menggabungkan sumber daya yang berbeda, menghadapi berbagai resiko, dengan tujuan memberikan pelayanan yang terbaik dan mendatangkan keuntungan bagi semua pihak yang terlibat hasil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang didasarkan pada data langsung yang diperoleh dengan mencari dan mengkaji kasus sasaran.<sup>6</sup> Maka berikut ini akan dibahas mengenai data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknis analisis data.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan metode statistik atau bentuk perhitungan lain, melainkan dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya. Ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperjelas gejala menggunakan metode baru.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 45.

<sup>5</sup> Suryana, *Kewirausahaan*, 15

<sup>6</sup> Syaiffudin Azwar, *Metode Penelitian: Penelitian Sebagai Kegiatan Ilmiah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 21.

<sup>7</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal penelitian: Skripsi dan Tesis*, (Cet.II; Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 18.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan pendekatan analisis induktif, Pendekatan yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Ini adalah jenis studi terperinci tentang individu, kelompok, institusi, dll. Tujuan dari studi kasus adalah untuk menemukan makna dalam kajian suatu proses dan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang orang, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>8</sup>

Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memahami gambaran keseluruhan manajemen pondok pesantren dalam mendorong kegiatan wirausaha santri di Pondok Kreatif Al-Mushinin Cukir Jombang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dituturkan peneliti bahwa menjadi fokus peneliti adalah mengenai cara Manajemen Pesantren dalam Peningkatan Kegiatan Keirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang.

Setelah data yang dibutuhkan sudah ada, baik melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi. Maka, selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh agar dapat memberikan paparan hasil penelitian agar lebih jelas mengenai Manajemen Pesantren dalam Peningkatan Kegiatan Keirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang.

### **1. Manajemen Pesantren di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang**

---

<sup>8</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal penelitian*, 12.

Pondok pesantren kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang menggunakan 4 dasar pengelolaan manajemen pesantren antara lain yaitu<sup>9</sup>:

a. Perencanaan Pendidikan Pondok Pesantren

Perencanaan merupakan tindakan pertama dalam kegiatan manajemen di suatu organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, perencanaan menentukan ada tidaknya perbedaan kinerja dalam mencapai tujuan. Proses pencapaian tujuan rencana tersebut adalah dengan mempraktekkan pengelolaan pondok pesantren kreatif Al-Mushinin Cukir Jombang yang menghasilkan lulusan pesantren yang berperang penting di masyarakat.

b. Pengorganisasian Pendidikan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di bidang tersebut, peneliti berpendapat bahwa tahapan pengorganisasian manajemen pendidikan pondok pesantren adalah Kami menilai telah dilaksanakan dengan baik. Peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi lengkap yang mengungkapkan bahwa pengawas Pondok Pesantren Kreatif Al-Mushinin Cukir Jombang melakukan pengaturan pada saat itu untuk memastikan bahwa kegiatan manajemen pendidikan Pondok Pesantren dapat berjalan dengan baik.

c. Pelaksanaan Pendidikan Pondok Pesantren

Implementasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendorong siswa mencapai dan bekerja menuju tujuan bersama. Proses penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Kreatif Al-Mushinin Cukir Jombang terdiri dari petunjuk dan nasehat kepada seluruh pengurus, kepala pondok pesantren, pengajar dan guru guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yakni dilakukan dengan memberikan. Pertemuan rutin diadakan sebulan sekali.

---

<sup>9</sup>M.Anton, Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 14

#### d. Pengawasan Pendidikan Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil penelitian di bidang tersebut, peneliti menemukan bahwa tahap supervisi manajemen pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Kreatif Al-Mushinin Cukir Jombang telah berhasil. Hal ini menjadi jelas ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi serta mendokumentasikan observasi bahwa pengawas pondok pesantren bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren dalam kegiatan pengawasannya.

## **2. Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang**

Ada beberapa kewirausahaan di Pondok Pesantren kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang sesuai dengan yang dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Muhsinin dalam wawancara peneliti, yaitu: kewirausahaan perikanan, di harapkan santri itu tidak hanya sekedar memberi makan, tapi bagaimana santri di pondok kreatif al-muhsinin ini mampu melakukan pemindahan dari indukan ikan yang kemudian anak-anak ikan itu kemudian di besarkan dan kemudian di rawat intinya di beri arahan seperti sepatutnya bagaimana menangani tentang masalah perikanan, ketepatan ini nila walaupun ada koi yang juga di tempat di kolam itu masalah manajemen itu menyangkut masalah siapa yang bertanggung jawab ada beberapa orang yang bertanggung jawab menangani masalah perikanan. Dalam Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin ada beberapa santri yang terfokus pada usaha dalam bidang perikanan, tapi ada beberapa santri juga yang berinisiatif membuka usaha sendiri seperti; abdul malik membuka usaha dalam bidang pangkas rambut, hanif basyar membuka usaha cuci sepatu. Jadi dalam hal ini Abi (Kyai Agus Maulana) tidak membatasi kretifitas santri dalam berwirausaha selama tidak mengganggu kegiatan pondok.

### **3. Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang**

Pengembangan kewirausahaan santri melalui pondok pesantren kreatif Al Mushinin Cukir Jombang juga terlihat pada partisipasi santri dalam kegiatan perekonomian di pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki setiap santri untuk menjadi seorang wirausaha. Santri yang memiliki kemampuan wirausaha dapat mengikuti berbagai sesi kegiatan wirausaha di pesantren. Berbagai unit kegiatan wirausaha Pondok Pesantren diharapkan mampu memenuhi kebutuhan finansial baik kebutuhan sendiri maupun dukungan finansial Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

Inisiatif Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin Cukir Jombang dalam menumbuhkan kewirausahaan di kalangan santri antara lain:

#### **a. Memberikan pelatihan**

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin Cukir Jombang memberikan kesempatan kepada para santri Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin untuk menjadi wirausaha yang dikembangkan baik di lingkungan Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren.

#### **b. Menyiapkan fasilitas sarana dan prasarana**

Guna mengaktifkan dan menunjang berbagai kegiatan kewirausahaan, maka Pondok Pesantren menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren.

#### **c. Memberikan kebijakan**

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salembu Empat, 2001), 5

Santri yang melakukan kegiatan wirausaha diberikan pedoman khusus mengenai kegiatan belajarnya di pesantren. Kegiatan wirausaha di pondok pesantren berlangsung di luar jam pelajaran santri, sehingga tidak mempengaruhi waktu belajar santri yang mengikuti kegiatan pondok pesantren.

Jiwa kewirausahaan Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin Cukir Jombang dilandasi oleh landasan ilmu pengetahuan dan akhlak. Masuk ke Pondok Pesantren Kreatif Al-Mushinin pada hakikatnya bukan sekedar sekedar memperoleh ilmu agama dan pengetahuan umum, namun juga beradaptasi dengan kehidupan setelah lulus dari Pondok Pesantren. Tujuannya adalah untuk memperoleh kecakapan hidup yang bertujuan untuk berprestasi.

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang**

Hambatan terhadap kegiatan wirausaha santri Pondok Pesantren Kreatif Al-Mushinin Cukir Jombang adalah unit-unit usaha pondok pesantren yang belum tertata dengan baik dan terpadu dalam hal pengelolaan. Mahasiswa tidak dimungkinkan untuk mengikuti unit kegiatan wirausaha yang berbeda, karena masing-masing unit usaha masih dijalankan secara parsial. Namun pihak manajemen tetap memberikan motivasi kepada para santri untuk turut serta dalam berbagai bidang usaha Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin Cukir Jombang. Rezeki yang diperoleh dari pondok pesantren dengan mengikuti berbagai jenis unit kegiatan wirausaha diharapkan dapat bermanfaat hingga para santri tidak lagi tinggal di pondok pesantren dan bermasyarakat.

Faktor pendukung kegiatan wirausaha santri Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin adalah dukungan penuh dari pengawas pondok pesantren dan banyaknya pengurus yang selalu memotivasi para santri untuk menekuni dan mengembangkan

wirausaha tersebut. Tidak hanya dukungan penuh dari pengurus ponpes saja, namun pengelolaan ponpes juga dikembangkan oleh para santri agar para santri semakin semangat menekuni wirausaha di ponpes tersebut. Kami berharap melalui program kreatif Pondok Pesantren Al Mushinin, para santri dapat mengembangkan bakat wirausaha yang dimilikinya, sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, Pondok Pesantren, dan masyarakat sekitar.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan dan penelitian yang telah disampaikan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut pada akhir penelitian ini:

### 1. Manajemen Pesantren di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang

Pondok pesantren kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang menggunakan 4 dasar pengelolaan manajemen pesantren antara lain yaitu: perencanaan pendidikan pesantren, pengorganisasian pendidikan pesantren, pelaksanaan Pendidikan pesantren, dan pengawasan pendidikan pesantren.

### 2. Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang

Beberapa kewirausahaan santri antara lain yaitu: Dalam Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin ada beberapa santri yang terfokus pada usaha dalam bidang perikanan, tapi ada beberapa santri juga yang berinisiatif membuka usaha sendiri seperti; abdul malik membuka usaha dalam bidang pangkas rambut, hanif basyar

membuka usaha cuci sepatu. Jadi dalam hal ini Abi (Kyai Agus Maulana) tidak membatasi kreatifitas santri dalam berwirausaha selama tidak mengganggu kegiatan pondok.

### 3. Manajemen Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang

Inisiatif Pondok Pesantren Kreatif Al Mushinin Kukir Jomban untuk menumbuhkan kewirausahaan di kalangan santri antara lain: Pemberian pelatihan dan bimbingan kepada santri, pemberian sarana dan prasarana kewirausahaan kepada santri dalam pembangunan proyek, pemberian pedoman kepada santri yang ikut berwirausaha kegiatan.

### 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Kreatif Al-Muhsinin Cukir Jombang

Salah satu faktor yang mendukung kewirausahaan santri adalah dukungan penuh dari para pembimbing pesantren dan sejumlah pengurus yang selalu memotivasi para santri untuk menekuni dan mengembangkan wirausaha.

Faktor penghambat wirausaha santri adalah santri sering bermalas-malasan dan menganggap remeh kegiatan pesantren, unit usaha pesantren kurang tertata dengan baik dari segi manajemen, tidak ada sistem yang terpadu. Mahasiswa tidak dimungkinkan untuk mengikuti unit kegiatan wirausaha yang berbeda, karena masing-masing unit usaha masih dijalankan secara parsial.

## DAFTAR RUJUKAN

Departemen Agama, *Pedoman Tata Laksana Pengembangan Agribisnis di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 2.

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011). 16

Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), 50.

Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 45.

Suryana, *Kewirausahaan*, 15

Syaiffudin Azwar, *Metode Penelitian: Penelitian Sebagai Kegiatan Ilmiah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), 21.

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal penelitian: Skripsi dan Tesis*, (Cet.II; Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 18.

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal penelitian*, 12.

Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salembu Empat, 2001), 5



